

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, pendidikan dipandang sebagai identitas suatu negara, sehingga hampir semua negara memposisikan pendidikan sebagai indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, dan pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, militer, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik untuk menumbuhkembangkan watak kepribadian bangsa, memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa, serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di dunia internasional. Karena itu negara harus mengusahakan pemerataan kesempatan pendidikan diseluruh wilayah Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai salah satu tujuan negara yaitu, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan dengan salah satu indikator

keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dan peserta didik (siswa). Setiap kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki tujuan berupa tercapainya prestasi belajar yang tinggi dengan nilai sebagai indikatornya.

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang hakikatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan.

Namun pada kenyataannya kompetensi guru masih rendah, hal ini dinyatakan oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim pada harian Pikiran Rakyat bahwa:

Masih rendahnya kualitas para guru. Meski telah ada sejuta lebih guru tersertifikasi, masih banyak datang keluhan mengenai kompetensi dan kinerja guru. Melalui uji kompetensi awal (UKA) tahun 2012 diketahui rata-rata nilai kompetensi para guru di Indonesia masih rendah, yaitu 42 dari nilai maksimal 100. (Pikiran Rakyat, 16 juli 2012). (<http://herusupanji.blogspot.com>).

Pernyataan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim tersebut diperkuat dengan diperoleh data hasil uji kompetensi awal (UKA) guru tahun 2012 secara nasional rerata kompetensi guru TK (58,87), SD (36,86), SMP (46,15), SMA (50,02), serta pengawas (32,58). (<http://edukasi.kompas.com>).

Hasil kompetensi guru tersebut perlu dicermati agar tidak mengganggu proses pendidikan terutama di sekolah. Hal ini dimungkinkan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu contoh adalah hasil dari pengamatan awal di lapangan diperoleh data sementara mengenai hasil belajar siswa yaitu data rata-rata nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung yang terdiri dari lima SMA yang diperoleh dari nilai ulangan akhir semester (UAS).

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Sekolah	KKM	Nilai Rata-rata	% Kelulusan KKM	Jumlah siswa
1	SMA Pasundan 1 Bandung	72	69,90	58,3	229
2	SMA Pasundan 2 Bandung	75	65,07	52,5	77
3	SMA Pasundan 5 Bandung	70	68,06	50	4
4	SMA Pasundan 7 Bandung	75	73,23	62,3	78
5	SMA Pasundan 8 Bandung	73	69,37	60,4	133
	Jumlah				521

Sumber: Daftar Nilai Siswa SMA Pasundan se-Kota Bandung, data di olah kembali

Berdasarkan perolehan data dari tabel 1.1 menunjukkan rata-rata nilai siswa untuk mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Pasundan se-Kota Bandung

masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan persentasi kelulusan KKM dibawah 63%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengerti, memahami, dan terampil dalam materi pelajaran akuntansi, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang dari nilai KKM yang ditentukan. Dengan kondisi ini dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum maksimal.

Rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Pasundan se-Kota Bandung tidak akan terjadi jika tidak ada faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa tersebut menurun. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga dapat menyebabkan penurunan ataupun peningkatan hasil belajar.

Menurut Syah (2006:132) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor internal yang merupakan faktor yang timbul dari dalam siswa ini meliputi motivasi belajar, minat dan bakat, intelegensi siswa, sikap siswa, dan gaya belajar. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal yang muncul dari luar diri siswa adalah media pembelajaran, guru, model pembelajaran, fasilitas belajar, kondisi ekonomi, dan dukungan keluarga.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Karena faktor-faktor tersebutlah muncul siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah bahkan gagal sama sekali. Hal

tersebut tercermin dari hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Dari berbagai faktor tersebut dapat disimpulkan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu guru, karena guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian utama karena guru merupakan sumber daya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat fenomena yang ada di SMA Pasundan se-Kota Bandung menyangkut prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi yang belum maksimal, hal ini menunjukkan tujuan pembelajaran Akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung belum terwujud. Apabila fenomena tersebut terus diabaikan dan dibiarkan, akan membuat proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dan prestasi belajar belajar tidak akan mencapai tingkat optimal.

Beberapa studi tentang kompetensi guru diantaranya oleh Kristian (2010) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya. Sedangkan dari hasil penelitian oleh Nuryulindawanti (2011), menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu



penelitian ini merupakan penelitian yang sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan mencoba pada objek yang berbeda dan lebih luas yaitu penelitian terhadap siswa SMA swasta Pasundan se-Kota Bandung, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh kompetensi guru akan sama hasilnya dengan penelitian terdahulu yang menggunakan objek penelitian di SMA negeri, menambahkan teori-teori yang lebih relevan, serta menggunakan indikator kompetensi guru yang lebih komprehensif sehingga dapat diketahui dasar keberhasilan atas pencapaian prestasi belajar siswa dari berbagai sisi, khususnya faktor eksternal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi: Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Pasundan se-Kota Bandung)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran tentang kompetensi pedagogik guru akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung
- 2) Bagaimana gambaran tentang kompetensi kepribadian guru akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung
- 3) Bagaimana gambaran tentang kompetensi profesional guru akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung

- 4) Bagaimana gambaran tentang kompetensi sosial guru akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung
- 5) Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS di SMA Pasundan se-Kota Bandung
- 6) Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS di SMA Pasundan se-Kota Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS di SMA Pasundan se-Kota Bandung

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan yang di ajukan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi pedagogik guru akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung
- 2) Untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi kepribadian guru akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung
- 3) Untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi profesional guru akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung
- 4) Untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi sosial guru akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung

- 5) Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS di SMA Pasundan se-Kota Bandung
- 6) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS di SMA Pasundan se-Kota Bandung.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis
  - a. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi.
  - b. Sebagai acuan dibidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
- 2) Secara praktis
  - a. Bagi sekolah
    - (1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan se-Kota Bandung
    - (2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan kajian untuk mengembangkan



kompetensi guru dalam rangka menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Bagi Penulis

- (1) Dapat menambah pengetahuan yang luas di bidang pendidikan
- (2) Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga karena dapat mengetahui kondisi nyata yang terjadi dilapangan.

